

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus (*case study*). Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Namun kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karodangan, Jalan Raya Sepang, Km.05 Kelurahan Sepang, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas II SDN Karodangan. Dengan objek kajian terfokus berdasarkan gambaran kondisi kesulitan, faktor yang melatarbelakangi siswa kelas II SDN Karodangan dan juga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

#### **1. Observasi**

Karena mereka hanya mengamati, mencatat, dan menganalisis item penelitian, peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Bagian dari objek yang diamati peneliti bukanlah sesuatu yang dia ikuti. Peneliti mengamati instruktur kelas II di SDN Karodangan di Kecamatan Taktakan, Kota Serang, selama pengamatan. Di SDN Karodangan, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, kita akan berbicara tentang kegiatan yang dilakukan guru saat mengajar serta sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

#### **2. Wawancara**

Salah satu teknik untuk mengumpulkan informasi dari ulasan adalah wawancara. Peneliti dalam penelitian ini akan berbicara dengan narasumber guru kelas II SDN Karodangan. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat atau jenis kesulitan membaca yang dialami siswa SDN Karodangan di Kecamatan Taktakan, Kota Serang.

## E. Instrumen Penelitian

Karena instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, mereka harus dibuat dengan cara yang menghasilkan data yang benar. Ada berbagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang dikenal sebagai instrumen penelitian. Manusia berfungsi sebagai alat pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif, yang menyiratkan bahwa peneliti sendiri menjadi instrumen, didukung oleh log observasi dan prosedur wawancara.

### 1. Lembar observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa kelas II SDN Karodangan. Pada lembar observasi ini mengacu kepada Asesmen Keterampilan Membaca (Marlina: 2019:117).

Tabel 3. 1 Asesmen Keterampilan Membaca

Keterampilan Membaca	Indikator	Asesmen
Struktur kata fonologis.	Anak sulit mengucapkan kata-kata, mendefinisikan apa kata depan, dan kata hubung.	<ul style="list-style-type: none"><li>● Meminta anak menempatkan fonem dengan tepat.</li><li>● Mengucapkan kata-kata yang telah dibaca dan diperdengarkan.</li></ul>
Menghubungkan huruf - fonem.	Membangkitkan kembali dari ingatan, lamban, keliru atau terhambat.	Mengenal huruf dan fonem
Menggabungkan huruf ke dalam suku kata.	Anak tidak bisa menggabungkan huruf ke dalam suku kata, atau jika bisa hasilnya salah.	Tugas membaca kata dan menggabungkan 2 atau 3 suku kata
Menggabungkan suku kata ke dalam kata.	Anak tidak bisa menggabungkan suku kata ke dalam kata, atau jika bisa hasilnya salah.	<ul style="list-style-type: none"><li>● Membaca gabungan suku kata.</li><li>● Tes membaca.</li></ul>

Membaca lancar.	Membaca lamban dan/atau salah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Semua individu membaca kata.</li> <li>● Tes membaca.</li> <li>● Tes memberi nama dengan cepat atau menilai bahasa.</li> </ul>
Memahami bacaan.	Sulit bagi anak untuk memahami apa yang telah mereka baca dan/atau mengingatnya kembali. Sulit mengontrol dan memonitor aktivitasnya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menghitung kembali isi bacaan.</li> <li>● Tes menjawab.</li> <li>● Tes membaca.</li> </ul>

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi**

No.	Indikator
1.	Karakteristik siswa berkesulitan belajar membaca permulaan
2.	Sarana dan prasarana penunjang membaca permulaan
3.	Perilaku siswa berkesulitan belajar membaca permulaan

### **Lembar Observasi**

#### **1. Karakteristik siswa berkesulitan belajar membaca permulaan**

- a. Karakteristik kepribadian (sifat hakiki yang tercermin pada sikap siswa yang membedakan dirinya dengan siswa lain)
- b. Karakteristik fisik (ciri-ciri khusus yang berupa jasmani pada diri siswa)
- c. Karakteristik akademik (kemampuan yang dimiliki/tidak dimiliki siswa berupa ilmu pengetahuan, dan keterampilan)

## 2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 3 sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Karodangan

No	Fasilitas	Keadaan			Ket
		I	II	III	
1	Ruang kelas				
2	Perpustakaan				
3	Papan tulis				
4	Media pembelajaran di ruang kelas				
5	Buku-buku membaca di ruang kelas				
6	Kursi & meja belajar				

Keterangan :

I : Sangat Baik

II : Cukup Baik

III : Tidak Baik

## 3. Observasi Perilaku Siswa Kesulitan Membaca Kelas II di SDN Karodangan

(berilah tanda centang sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh anak)

Tabel 3. 4 Perilaku Siswa Kesulitan Membaca Kelas II di SDN Karodangan

Nama Inisial Siswa :

No	Gambaran Perilaku	YA	TIDAK
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari		
2.	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata		
3.	Sering lupa dengan huruf		
4.	Menghilangkan kata		
5.	Mampu mengucapkan simbol bunyi (diftong, kluster, konsonan)		
6.	Menambahkan kata		
7.	Melompat baris saat membaca		
8.	Mengabaikan tanda baca		
9.	Membaca terlalu lambat		
10.	Salah melafalkan kata		
11.	Jarak antara buku dan mata terlalu jauh/dekat		
12.	Membalikkan huruf		
13.	Mengetahui huruf vokal		

## 2. Pedoman wawancara

Kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tentang topik penelitian selama wawancara berarti bahwa peneliti tetap harus mengingat informasi yang dibutuhkan untuk studi mereka. Kisi-kisi pertanyaan wawancara yang diperlukan disediakan di bawah ini :

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Kisi -Kisi Pertanyaan
1.	Identitas siswa kesulitan membaca
2.	Pedoman khusus untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan
3.	Memonitor siswa berkesulitan belajar membaca permulaan
4.	Kepekaan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan
5.	Bimbingan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan
6.	Proses pembelajaran anak yang berkesulitan belajar membaca permulaan
7.	Tanggapan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca Permulaan
8.	Prestasi yang diraih siswa berkesulitan belajar membaca permulaan pada bidang studi lain

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Analisis non-statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data kualitatif, diterapkan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peneliti dalam penelitian ini memilih model Miles dan Huberman (1992: 16) :

### **1. Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas guru kelas II yang ada di SDN Karodangan tersebut melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan.

### **2. Reduksi Data**

Jumlah informasi yang dikumpulkan dari lapangan sangat signifikan. Perlu dicatat secara menyeluruh dan cermat untuk itu. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin banyak peneliti yang ada di lapangan. Akibatnya, minimalisasi data segera dimulai. Ilmuwan kemudian mengumpulkan data, mengatur dan memilih elemen yang paling menarik, berkonsentrasi pada elemen penting, mencari subjek, membuat, dan membuang elemen yang tidak relevan. Peneliti mengumpulkan informasi dari semua sumber, termasuk wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan. Semua data kemudian akan dibaca, diperiksa, dan dievaluasi hingga titik reduksi data. Pada tahap ini, peneliti memeriksa informasi yang berkaitan dengan sumber tantangan yang telah dikumpulkan terhadap kesulitan membaca siswa kelas II SDN Karodangan.

### **3. Penyajian Data**

Tampilan data ini dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, dan representasi visual lainnya. Data diurutkan dan disusun dalam pola hubungan melalui presentasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan ringkas, grafik, korelasi antara kategori diagram alur, dan metode serupa lainnya. Pada fase ini, peneliti menggambarkan

informasi yang mereka kumpulkan tentang tantangan, hambatan, dan upaya instruktur untuk membantu siswa SDN Karodangan di kelas II mengatasi tantangan membaca mereka.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Hasil yang diambil di sini masih awal dan dapat direvisi jika data menarik lebih lanjut ditemukan selama prosedur pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang ditawarkan didukung oleh bukti yang kuat, meyakinkan, dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditawarkan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Untuk menarik kesimpulan pada titik ini, perlu dilakukan interpretasi dan klarifikasi data yang telah dikumpulkan dan disajikan mengenai kesulitan membaca siswa kelas II di SDN Karodangan, penyebab kesulitan tersebut, dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.